

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha oleh beberapa UMKM, Badan Usaha lainnya dan masyarakat pada umumnya yang memerlukan adanya biaya tambahan atau penyediaan dana guna untuk membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang. Kurangnya pengetahuan mengenai risiko kredit dan kecakapan dalam melakukan transaksi peminjaman mengakibatkan masyarakat belum bisa menentukan keputusan dalam pengambilan Resiko Kredit yang baik dan benar.

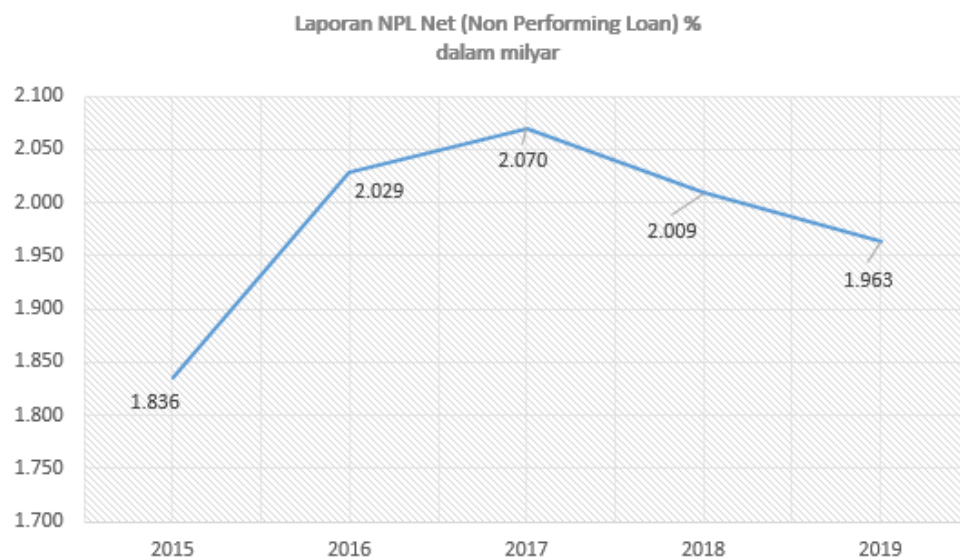
Bank Umum adalah suatu jenis bank yang memiliki tujuan yang sama untuk melayani pelaku usaha UMKM, badan usaha lainnya, serta masyarakat pada umumnya di Indonesia. Fungsi Bank Umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk peminjaman secara kredit. Dengan membuka berbagai produk simpanan seperti tabungan, giro, deposito, atau bentuk simpanan lain, bank. Penyediaan berbagai produk tersebut, diharapkan masyarakat memiliki tempat penyimpanan uang yang lebih aman dan terpercaya. Bank Umum memiliki peran aktif dalam peningkatan, pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Berdiri dan tumbuhnya lembaga perbankan di Indonesia sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional. Hal itu disebabkan karena dalam perekonomian, lembaga perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sekaligus juga sebagai salah satu institusi sumber dana agar pertumbuhan ekonomi meningkat.

Beberapa badan usaha atau UMKM yang mengalami kebangkrutan dan kesulitan keuangan melakukan peminjaman di lembaga perbankan. Sehingga Bank Umum menjadi solusi ditengah permasalahan yang terjadi. Dalam mengelola aliran kredit yang akan diberikan kepada calon nasabah, lembaga perbankan melakukan 5C tahapan yang juga dilakukan oleh lembaga bank umum lainnya, yaitu : *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition* yang akan dipertimbangkan oleh Bank dalam memberikan pinjaman kredit.

Penelitian ini menggunakan objek Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang dari tahun ke tahun diminati oleh beberapa UMKM dan masyarakat diberbagai daerah di indonesia, untuk keberlangsungan usaha dan kebutuhan hidup. Risiko Kredit perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang terus meningkat dari 5 tahun terakhir, dijelaskan pada pergerakan indeks Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) *NPL* pada Grafik 1.1. (Sumber: www.ojk.go.id)

Grafik 1.1
Indikator Umum BU (Bank Umum) Laporan Tahun 2015-2019



Sumber: SPI Des 2019 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan pada Grafik 1.1 yang telah digambarkan, dijelaskan bahwa pertumbuhan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) meningkat dari 2015 - 2017 tahun dan menurun ditahun 2018 - 2019. Angka rata-rata pertumbuhan Risiko Kredit di Indonesia masih kurang dalam penanganan yang baik, dan perencanaan beberapa fundamental bank yang kurang optimal. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dibahas mengenai, pentingnya

memperhatikan Kecukupan modal, kualitas manajemen, Profitabilitas (*Net Interest Margin*) dan Likuiditas (*Loan to deposit ratio*) pada kredit yang akan diberikan oleh bank.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan pokok perbankan termasuk BU (Bank Umum) yang tak lepas dari risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit atau risiko gagal bayar, yang diukur dengan *non-performing loan (NPL)*, menggambarkan seberapa besar kredit bermasalah yang dihadapi suatu bank. Rasio tersebut juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi *non-performing loan* dari tahun ketahun relatif meningkat. Hal ini menunjukkan kondisi bank yang kurang baik karena tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa perbankan di Indonesia wajib menjaga nilai NPL berada dibawah 5% untuk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat (Sumber: SPPI, Maret 2019).

Manajemen risiko dan pengawasan yang buruk akan meningkatkan resiko bank (Godlewski, 2003). Tingkat risiko yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja bank, tingkat kesehatan bank dan menyebabkan kebangkrutan. Beberapa faktor penyebab menurunnya kinerja bank antara lain menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, kesalahan manajemen, serta semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan.

Dalam manajemen kredit Bank Umum terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai Risiko kredit adalah kecukupan modal,

kualitas manajemen, profitabilitas dan likuiditas bank. Kecukupan Modal dalam pengaruh risiko kredit diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sangat berpengaruh untuk menilai tingkat kesehatan bank, semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin kecil tingkat risiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*.

Kualitas Manajemen dalam pengaruh risiko kredit diukur dengan rasio Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengatur biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO menunjukkan bahwa bank mengalami peningkatan kualitas manajemen, karena bank semakin efisien dalam mengatur biaya operasionalnya. Semakin rendah kualitas manajemen akan meningkatkan risiko kredit bermasalah.

Probabilitas dalam pengaruh risiko kredit, yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin rendah rasio *NIM* maka menyebabkan *NPL (Non Performing Loan)* semakin meningkatnya terjadinya risiko kredit bermasalah.

Likuiditas berpengaruh terhadap risiko kredit, diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga merupakan total simpanan masyarakat dalam bentuk

tabungan dan deposito. Semakin besar tingkat kredit diberikan, semakin meningkatkan potensi Risiko Kredit (gagal bayar) yang dilakukan oleh nasabah dan apabila *loan to deposit ratio* terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan kesulitan likuiditas.

Faktor fundamental bank berpengaruh terhadap kebijakan manajemen risiko kredit, karena dengan mengetahui kondisi internal bank, maka kebijakan pemberian kredit akan disesuaikan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko gagal atau kredit macet yang menciptakan kerugian bagi Bank Umum. Setelah suatu kredit diputuskan dan telah pula dicairkan, maka resiko kredit juga berorientasi pada masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Resiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Apakah Kualitas Manajemen berpengaruh positif terhadap Resiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Resiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Bank Umum yang terdaftar di BEI 2015-2019 ?

5. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional* dan *Pendapatan (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara simultan terhadap Risiko Kredit Bank Umum yang terdaftar di BEI 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap Risiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh Kualitas Manajemen berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Risiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh Likuiditas berpengaruh positif pada terhadap Risiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
5. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional* dan *Pendapatan (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara simultan terhadap Risiko Kredit Bank Umum yang terdaftar di BEI 2015-2019 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Nasabah, penelitian ini mampu memberikan informasi bagaimana cara pengambilan keputusan yang benar dalam memilih atau menilai Bank Umum yang memiliki kinerja baik terkait manajemen risiko kredit bank
2. Bagi Manajemen Bank, penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai faktor fundamental bank yang berpengaruh pada resiko kredit dan dapat dijadikan pertimbangan pemberian kredit kepada beberapa nasabah yang notabnya mempunyai banyak permasalahan dan terhindar dari resiko kredit.
3. Bagi Peneliti berikutnya, dapat memberikan cara pandang, cara berpikir yang luas serta banyak menuangkan ide kreatif terhadap permasalahan Fundamental Bank dan Resiko Kredit di Indonesia.